

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini Industri televisi berkembang sangat pesat. Banyak stasiun-stasiun televisi swasta baru yang mulai bermunculan untuk bersaing menyajikan program-program berkualitas di televisi Indonesia. Dengan berkembangnya industri televisi ini, permintaan masyarakat akan informasi juga semakin meningkat. Selain informasi, masyarakat Indonesia juga membutuhkan hiburan karena untuk menyegarkan otak dari rutinitas sehari-hari.

Dengan adanya permintaan akan informasi dan hiburan dari masyarakat, stasiun televisi saling bersaing untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan memproduksi berbagai macam program informasi dan hiburan. Stasiun televisi harus semakin kritis dalam memproduksi program-programnya karena program-program ini yang nantinya akan digunakan sebagai tayangan yang dapat menarik masyarakat untuk menonton stasiun televisi tersebut. Untuk memenuhi keinginan masyarakat Indonesia, maka dari itu munculah beragam ragam tayangan di televisi Indonesia.

Melihat fungsi media televisi yang begitu luas, maka secara otomatis akan memberikan kesadaran bahwa muatan-muatan pesan media televisi harus dapat mendukung keinginan seluruh masyarakat yang terlibat dalam berbagai sendi kehidupan sosial baik secara politik, ekonomi, dan budaya (Kuswandi, 2008:33).

Sehingga, televisi harus menampilkan program-program yang berkualitas, menarik dan mendidik masyarakat. Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang cukup kuat dibandingkan dengan media lainnya seperti radio dan surat kabar. Jenis media ini, sebagai media *audiovisual*, tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya.

Perkembangan media televisi jauh melampaui media-media massa lain, seperti media cetak koran, majalah, dan buku-buku. Dari segi harga, meski tidak selalu bisa dikatakan lebih murah untuk sebagian masyarakat Indonesia, keinginan untuk memiliki televisi jauh lebih tinggi dibandingkan keinginan membeli buku bacaan. Ini terlihat bahwa hampir ditiap-tiap rumah pasti memiliki sebuah televisi. Terlepas dari pengaruh positif atau pengaruh negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan dalam memperoleh informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.

Ada berbagai jenis tayangan yang disajikan stasiun televisi untuk menarik minat penonton setianya di masyarakat. Jenis-jenis program tersebut antara lain seperti tayangan olahraga, kuis, berita, musik, sinetron, *game show*, *talk show*, *variety show*, *reality show*, *reality competition show*.

Untuk mengambil hati sekaligus memuaskan khalayaknya, berbagai stasiun televisi swasta memproduksi tayangan-tayangan yang dirasa akan banyak diminati oleh masyarakat. Seperti program yang bertemakan edukatif, informatif, hingga menghibur pun ditayangkan. Mulai dari tayangan berita,

infotainment, berita kriminal, *reality show*, acara musik bahkan acara yang saat ini banyak diminati yaitu program acara kuliner atau memasak. Hampir semua stasiun televisi di Indonesia menayangkan acara yang bertemakan kuliner. Mulai dari lomba memasak, wisata kuliner, inovasi makanan, informasi tempat makan dan lainnya.

Penayangan acara memasak di media audio visual ini mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Teknik penayangan yang canggih dalam acara memasak di televisi akan menarik dan memikat antusiasme masyarakat Indonesia untuk menonton acara tersebut. Penayangan acara memasak melalui media televisi dilakukan dengan pemberian nuansa gambar dan warna yang menarik serta ditambah intensitas penayangan yang relatif sering maka akan dengan mudah diingat oleh masyarakat Indonesia.

Program acara *Masterchef* Indonesia yang sudah terlebih dulu hadir di televisi Indonesia dan tayang di televisi RCTI, memiliki konsep kompetisi memasak yang pesertanya terdiri kalangan dewasa dan orang-tua, dengan berbagai macam profesi sebelumnya namun memiliki hobi atau keahlian dalam bidang memasak. Mereka pun berkompetisi tiap minggunya untuk menyajikan masakan-masakan yang memiliki kualitas tinggi, dimana setiap minggunya terdapat peserta yang dieliminasi. Sampai saat ini *Masterchef* Indonesia sudah berlangsung hingga season ketiga. Dengan konsep kompetisi memasak dan dikemas secara menarik maka acara tersebut pun mendapat respon yang baik dari pemirsanya.

Penggunaan televisi yang kebanyakan adalah anak-anak dengan kesenggangan waktu mereka untuk lebih dapat sering menonton televisi, membuat para stasiun televisi khususnya RCTI menyajikan tayangan yang dapat diminati oleh anak-anak dengan konsep acara yang edukatif. Dimana belakangan ini, banyak tayangan-tayangan yang bertemakan percintaan, kriminalitas, dan *action* yang tidak mendidik bagi anak-anak. Dan salah satu contoh acara televisi yang menghibur dan edukatif bagi anak-anak adalah tayangan *Junior Masterchef* Indonesia yang terinspirasi dari program sebelumnya *Masterchef* Indonesia, dengan peserta yang berbeda yaitu anak-anak berumur delapan hingga tiga belas tahun.

Program acara memasak yaitu *Junior Masterchef* Indonesia memiliki konsep yang sangat menarik. Dikemas dengan acara kompetisi yang menambah daya tarik bagi penontonnya. Dengan menampilkan para peserta yang masih digolongkan sebagai anak-anak berusia dibawah 15 tahun, namun memiliki kemampuan memasak yang hampir sama dengan orang-orang dewasa. Selain itu juri-juri yang ada di dalam program *Junior Masterchef* Indonesia tersebut adalah *chef* yang memang berkompeten dan memiliki banyak pengalaman dalam dunia memasak.

Junior Masterchef Indonesia adalah suatu ajang pencarian bakat yang diadopsi dari ajang sebelumnya *Masterchef* Indonesia. Ajang ini merupakan pencarian bakat memasak. Acara ini pertama kali dimulai pada tahun 2014. Berisi acara yang berhubungan dengan memasak dan tayang selama 2 jam (120 menit) di RCTI. Dimulai sejak 6 April 2014 pada pukul 16.30 sampai

dengan 18.00. Eliminasi dilaksanakan setiap hari, Minggu. Acara ini tayang pada hari Sabtu dan Minggu, sedangkan tayangan ulang (*re-run*) pada hari Kamis dan Jumat, pukul 15.15 sampai dengan 17.15.

Dalam acara tersebut terdapat Juri *Masterchef* Indonesia yang merupakan *Chef Master* yang sudah terkenal di Indonesia, yaitu *Chef Degan*, *Chef Marinka*, dan *Chef Arnold*. Dan 21 peserta *Junior Masterchef* Indonesia yang masih berusia dari delapan tahun hingga tiga belas tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dari berbagai macam wilayah daerah di Jawa maupun luar Jawa berkumpul di *Junior Masterchef* Indonesia untuk mewujudkan impian mereka sebagai juara di *Junior Masterchef* Indonesia. Di setiap episodenya juga mendatangkan bintang tamu seperti, artis Indonesia ataupun *chef-chef* Indonesia yang dapat membuat tayangan tersebut lebih menarik. Tantangan-tantangan yang diberikan oleh *Chef Master* pun memiliki bermacam kesulitan dalam proses memasaknya, ataupun bahan dasar masakan yang akan diolah. Dimana hal tersebut akan membuat para peserta *Junior Masterchef* lebih tertantang untuk menyelesaikan tantangan tersebut dan menyajikannya dengan hasil maksimal.

Berbagai konten acara *Junior Masterchef* Indonesia tersebut akan menyuguhkan tayangan kompetisi memasak yang menarik dan dapat diminati oleh penonton terutama anak-anak dimana tayangan tersebut memiliki unsur hiburan, informasi, kompetisi, dan edukasi.

Melalui para peserta *Junior Masterchef* Indonesia akan banyak deretan kejutan serta keceriaan yang ditampilkan di Galeri *Junior Masterchef*

Indonesia. Dan untuk pertama kalinya *Masterchef Junior* hadir di televisi Indonesia dengan acara *Masterchef* sebelumnya yang telah sukses memikat para penonton di Indonesia dan telah mendapatkan penghargaan Panasonic Award sebagai tayangan terfavorite. Hadirnya *Masterchef Junior* membuat variasi tayangan televisi di Indonesia. Dimana saat ini tayangan-tayangan televisi di Indonesia kurang mendidik untuk penonton anak-anak, yang sebagian besar penonton televisi di Indonesia adalah anak-anak. Dengan hadirnya acara *Masterchef Junior* dengan konsep memasak merupakan hal baru di dunia pertelevisian Indonesia dengan peserta anak-anak yang masih berusia delapan tahun hingga tiga belas tahun.

Dengan konsep acara berupa kompetisi, para *junior-junior chef* yang bersaing dengan menunjukkan skill mereka dalam memasak dan mempresentasikan hasil masakannya tersebut, mampu mencuri perhatian pemirsa *Junior Masterchef* Indonesia tersebut untuk selalu menyaksikannya. Penonton program acara memasak memiliki berbagai macam karakter penonton yang menyaksikannya. Mulai penonton yang tidak bisa memasak hingga penonton yang ahli memasak.

Kompetensi peserta *Junior Masterchef* yang mengagumkan akan mempengaruhi minat penonton anak-anak untuk belajar memasak. Penonton anak-anak yang kurang berminat memasak akan menjadi berminat untuk belajar memasak dan yang gemar memasak akan semakin meningkatkan kreativitasnya dalam memasak. Tidak hanya memenuhi kebutuhan akan hiburan saja, namun dapat memberikan suatu manfaat dan pembelajaran bagi yang menyaksikan program tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Program Tayangan *Junior Masterchef* Indonesia Terhadap Motivasi Belajar Memasak (Studi Kasus: Siswa/i kelas 5-6 SD N 09 Pagi).

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Program *Junior Masterchef* Indonesia Terhadap Motivasi Belajar Memasak (studi kasus: SD N 09 Pagi kelas 5-6). Berdasarkan identifikasi yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Se jauh mana pengaruh program acara Junior Masterchef Indonesia terhadap motivasi belajar memasak pada anak-anak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh program acara *Junior Masterchef* Indonesia terhadap memotivasi belajar masak pada anak-anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan khususnya di dalam bidang *Broadcasting*. Serta untuk tahu seberapa besar pengaruh tayangan Junior Masterchef dalam memotivasi anak-anak untuk belajar memasak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh para produser televisi untuk dapat menciptakan tayangan-tayangan yang edukatif dan mendidik bagi anak-anak.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan untuk memperlihatkan bagaimana minat anak-anak untuk belajar memasak setelah menonton tayangan *Junior Masterchef* Indonesia.

E. Studi Literatur

Nama Peneliti adalah Muhamad Yusuf Arifianto D1206545 Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Judul skripsi yang pertama adalah Tayangan “Wisata Kuliner” dan Kepuasan (Studi Literatur Antara Motivasi Menonton Tayangan “Wisata Kuliner” di Trans TV Dan Kepuasan Penonton dikalangan Mahasiswa AMPTA Yogyakarta Tahun Ajaran 2008). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survey dan kuesioner. Temuan yang disimpulkan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media di Trans TV dengan kepuasan penonton dikalangan Mahasiswa AMPTA Yogyakarta.

Nama Ridha Noorfina 030904003 Universitas Sumatera Utara Medan 2007. Judul penelitian ini adalah Tayangan Wisata Kuliner di Televisi dan Tindakan Menonton Di kalangan Ibu-Ibu Rumah Tangga (Studi Kolerasi tentang pengaruh Tanyangan Wisata Kuliner di Trans TV Terhadap Tindakan

Menonton di Kalangan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Komplek Rispa Kelurahan Gedung Johor Medan). Metode Penelitian yang di pakai adalah Kuantitatif dengan sample. Temuan yang disimpulkan adalah bahwa ada pengaruh tayangan wisata kuliner di televisi terhadap tindakan menonton dikalangan ibu-ibu rumah tangga seperti membuat para ibu-ibu lebih kreatif dalam membuat masakan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini akan dijabarkan di dalam lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan uraian dari latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan uraian dari landasan teori, kerangka teori dan kerangka berpikir yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian sehingga peneliti mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan penjelasan dari metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yakni pendekatan penelitian, metode penelitian, metode

pengambilan informan, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik interpretasi data dan keabsahan data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Merupakan penyajian gambaran tentang subjek penelitian, pemaparan hasil penelitian berupa penyajian data-data seleksi, dan interpretasi pokok-pokok temuan penelitian dengan mempergunakan kerangka teoritis.

BAB V: PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran- saran, yang terdiri dari: saran akademik, saran praktis, dan saran sosial.